

Quality of Business Partners in Marketing Rembangan Dairy Farm's Pure Milk in Maintaining Quality

Niyar Ana Qodariyah^{1*}, Diana Widyaningtyas Wardani¹, Imam Mudakir², Iis Nur Asyiah²

¹Program Studi Magister Pendidikan IPA Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia;

Article History

Received : June 01th, 2024

Revised : July 01th, 2024

Accepted : July 23th, 2024

*Corresponding Author: **Niyar Ana Qodariyah**, Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember, Jember, Indonesia;
Email: niyaranna21@gmail.com

Abstract: Rembangan Dairy Farm, which is located at UPT Livestock Breeding and HPT Rembangan WM8R+734, Darungan, Kemuning Lor, Kec. Arjasa, Jember Regency, East Java, is a cow's milk processing industrial area. The purpose of this study is to find out how the agro-industry forms in Rembangan Dairy Farm. The research method applied in this study is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis uses descriptive analysis according to the facts found in the field. The results of this research are that the milk processing process in industry still uses a simple method, namely the pasturization stage. The dairy products produced consist of two types, namely pure fresh milk without any additions and fresh milk with a variety of flavors. Milk marketing techniques are carried out online via social media Instagram and Whatsapp, and also offline through milk outlets and business partners. Marketing of fresh milk by business partners needs to be further improved in maintaining the durability of milk using refrigerators or freezers, this is because fresh milk is susceptible to temperature so it can easily spoil if not stored in the correct way. There is a need for further education for business partners to be able to maintain product quality by storing it properly so that the products being marketed do not suffer damage when in the hands of consumers.

Keywords: Business partners, fresh milk, rembangan dairy farm.

Pendahuluan

Agroindustri pengolahan susu merupakan salah satu sektor strategis dalam industri pangan yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat serta meningkatkan perekonomian daerah (Sumaryana *et al.*, 2022). Agroindustri susu sapi ini mencakup produksi susu segar, pengolahan, pemasaran serta distribusi susu segar dan berbagai jenis olahan susu segar (Wilda *et al.*, 2021). Rembangan Dairy Farm di Jember, Jawa Timur, adalah salah satu contoh agroindustri pengolahan susu yang berhasil mengintegrasikan produksi susu segar dengan pengolahan produk turunannya. Keberhasilan ini tidak hanya berkontribusi terhadap

peningkatan kesejahteraan peternak lokal tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan produk-produk bernilai tambah.

Rembangan Dairy Farm memulai operasinya dengan fokus pada produksi susu sapi segar berkualitas tinggi (Wibowo *et al.*, 2023). Penggunaan teknologi modern dan praktik peternakan yang baik, mereka mampu menghasilkan susu dengan standar kualitas yang tinggi (I Budiman, *et al.*, 2023). Selain itu, keberadaan laboratorium pengujian kualitas susu di lokasi peternakan memungkinkan pemantauan kualitas yang ketat dan berkelanjutan, memastikan produk yang dihasilkan aman dan bergizi (Agustina, 2020). Seiring dengan meningkatnya

permintaan konsumen terhadap produk olahan susu, Rembangan Dairy Farm telah melakukan diversifikasi produk. Mereka memproduksi berbagai jenis produk olahan susu seperti yogurt, keju, dan susu pasteurisasi yang semuanya diproses dengan standar kebersihan dan kualitas yang ketat. Inovasi dalam pengembangan produk ini tidak hanya memberikan variasi pilihan kepada konsumen tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi dari susu yang diproduksi (Mirna *et al.*, 2020).

Rembangan Dairy Farm juga berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan hewan. Pengelolaan limbah peternakan dilakukan dengan prinsip ramah lingkungan, memanfaatkan limbah sebagai pupuk organik untuk tanaman pakan ternak, sehingga menciptakan siklus produksi yang lebih efisien dan berkelanjutan (Ramadhani *et al.*, 2019). Program kesejahteraan hewan diterapkan dengan memastikan sapi-sapi mereka mendapatkan perawatan yang baik, lingkungan hidup yang sehat, serta pakan yang berkualitas.

Keberhasilan Rembangan Dairy Farm dalam mengembangkan agroindustri pengolahan susu di Jember menunjukkan potensi besar yang dimiliki sektor ini untuk dikembangkan lebih lanjut (Uhrowiyah, *et al.*, 2021). Dengan dukungan teknologi, inovasi produk, dan komitmen terhadap keberlanjutan, Rembangan Dairy Farm tidak hanya berhasil memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga berpotensi untuk bersaing di pasar nasional dan internasional. Inisiatif ini dapat dijadikan model bagi pengembangan agroindustri serupa di daerah lain, mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin menulis tentang bagaimana bentuk agroindustri di Rembangan Dairy Farm.

Bahan dan Metode Penelitian

Waktu dan tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 13 – 20 Mei 2024 dari pukul 07.30 WIB – selesai. Proses pengambilan data dilakukan

bersama kepala industri rembangan dairy farm yang dilaksanakan mulai dari jam kerja operasional industri hingga waktu istirahat siang dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi secara langsung.

Penelitian ini dilakukan di kawasan industri pengolahan susu sapi rembangan dairy farm yang berada di UPT Pembibitan Ternak dan HPT Rembangan WM8R+734, Darungan, Kemuning Lor, Kec. Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68113. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan kriteria lokasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu industri pengolahan hasil peternakan sapi berupa susu yang telah memiliki jaringan kemitraan yang cukup luas di sekitar wilayah Jember Kota.

Metode penelitian

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penerapan metode kualitatif dipilih sebab pengumpulan data pada penelitian ini bersifat alamiah sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Abdussamad, 2021). Adapun teknik pengambilan sampel lokasi penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu wilayah yang dipilih secara sengaja. Lokasi penelitian diambil berdasarkan pada satu pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui (Qodariyah *et al.*, 2024).

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung, melakukan observasi dan dokumentasi untuk dapat mengetahui lebih jauh terkait strategi pemasaran susu sapi dari industri rembangan dairy farm kepada rekan kemitraan dan masyarakat luas (Adisetya, 2020). Adapun proses pengambilan data oleh peneliti sebagai berikut:

Observasi

Pengambilan data melalui observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan usaha yang dilakukan serta bagaimana industri ini dalam memasarkan produk – produk yang mereka miliki mulai dari pembuatan,

pengemasan, hingga pemasaran pada rekan mitra usaha hingga masyarakat luas (Putri, 2021).

Wawancara

Wawancara dilakukan bersama kepala industri rebranding dairy farm sebagai penanggung jawab produksi susu segar milik UPT Pembibitan Ternak dan HPT Rebranding yang dapat memberikan informasi secara akurat dan lengkap tentang strategi pemasaran produk kepada rekan kemitraan dan masyarakat luas (Dermawansyah & Rizqi, 2021).

Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi berupa gambar terhadap beberapa kegiatan usaha yang mereka jalankan serta tahapan yang mereka lakukan terhadap produk yang dibuat (Sholicha & Oktafia, 2021).

Teknik analisis data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis tersebut mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Data yang dianalisis secara kualitatif ini diuraikan dengan menggunakan kalimat secara logis, kemudian merelevansikan, dan menginterpretasikannya dalam bentuk narasi dengan menggunakan teori yang mendukung (Hartiati *et al.*, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan hasil susu perah dari peternakan sapi menjadi produk susu segar kemasan

Industri rebranding dairy farm sebagai bagian dari UPT Pembibitan Ternak dan HPT Rebranding merupakan industri pengolahan hasil susu sapi perah yang ada di UPT Pembibitan Ternak dan HPT Rebranding. Susu sapi yang dihasilkan dari sapi perah milik UPT Pembibitan Ternak dan HPT Rebranding sebagian besar akan diolah menjadi produk susu segar kemasan pada industri ini dan sebagian lagi digunakan untuk memberi minum anakan sapi yang ada di peternakan tersebut. Peternakan sapi UPT Pembibitan Ternak dan HPT Rebranding memiliki sapi sebanyak 56 ekor. Pemerahan susu sapi dilakukan sebanyak 2 kali

dalam sehari yaitu pada pukul 01.00 WIB (pagi) dan pukul 18.000 WIB (sore). Dalam satu hari peternakan sapi mampu memperoleh susu segar sebanyak 120 liter. Kebutuhan anakan sapi untuk menyusu hanya sekitar 30 – 50 liter/hari, sedangkan sisa susu segar yang di dapat akan diolah menjadi susu segar kemasan oleh industri rebranding dairy farm.



Gambar 1. Sapi Dewasa dan Anakan Sapi Perah Milik UPT Pembibitan Ternak dan HPT Rebranding

Pengelolaan susu segar pada industri ini masih tergolong sederhana sebab proses pengolahan susu hanya dengan tahapan pasteurisasi saja. Pasteurisasi merupakan metode sterilisasi yang berfungsi membunuh kuman penyebab penyakit yang dapat mengontaminasi susu dengan melakukan proses memanaskan susu dalam suhu dan waktu tertentu, pemanasan ini diharapkan mampu membunuh bakteri patogen yang membahayakan kesehatan manusia dan meminimalisasi perkembangan bakteri lain, baik selama pemanasan maupun pada saat penyimpanan (Yazirin *et al.*, 2022). Pembuatan susu pasteurisasi dilakukan secara sederhana dengan memanaskan susu dalam kemasan plastik polyethylene (PE) menggunakan dandang yang diisi air pada suhu 75°C. Pasteurisasi cara ini mampu menekan perkembangan jumlah bakteri sehingga dapat mempertahankan kualitas sekaligus daya simpan susu hingga 8 hari dengan penyimpanan dalam lemari pendingin (Resnawati, 2020). Setelah melakukan pemanasan susu, susu akan dijadikan sebuah produk yang unik dengan cara mengolah susu tersebut menjadi susu aneka rasa.



Gambar 2. Produk Susu Segar Rebranding Dairy Farm

Ada dua macam produk olahan susu pada industri ini, yaitu susu segar asli tanpa campuran apapun dan susu segar rasa-rasa. Susu segar rasa ini merupakan susu segar asli yang diberikan perisa seperti strawberry, coklat, macha dll. Susu segar pada industri ini telah memiliki cukup banyak varian rasa antara lain : choco hazelnut, coffe caramel, black forest, coklat, green tea, alpukad, anggur, melon, strawberry, melon magga dan durian. Dalam sehari industri ini mampu menghasilkan 30 – 40 produk susu segar kemasan. Pengemasan produk terdapat dua macam yaitu dengan plastik ukuran 500 ml dan botol dengan ukuran 250 ml.

Strategi pemasaran produk susu segar secara offline dan online

Pemasaran merupakan suatu parameter untuk menilai berhasil tidaknya suatu usaha, karena tujuan akhir dari proses produksi ialah penjualan dengan harapan mendapatkan keuntungan melalui Penetapan strategi pemasaran produk yang tepat sehingga mempengaruhi peranan dalam mewujudkan tujuan sesuai dengan perkembangan dan lingkungan pasar yang dihadapi (Arianty & MD, 2019). Pelaku usaha harus lebih aktif, kreatif, inovatif, jeli dalam memilih dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada serta meningkatkan kegiatan usaha dengan memberikan berbagai keunggulan dari produk yang ditawarkan (Fidiena, Prasetyowati, & Suswadi, 2020).

Industri rambangan dairy farm ini melakukan teknik pemasaran secara *offline* dan *online* (Moh Dasuki & Hardovi, 2022). Adapun pemasaran secara *offline* dilakukan di gerai susu rambangan dairy farm sendiri yang berlokasi di sekitar lokasi industri. Gerai susu ini dijaga oleh dua orang staf yang bertugas menjual susu-susu segar yang telah selesai diproduksi. Selain menjajakan produk susu, industri ini juga menawarkan wisata edukasi kepada masyarakat sekitar untuk belajar tentang peternakan sapi dan proses produksi susu sapi segar. Setiap minggu tidak kurang dari 3 – 5 rombongan anak sekolah datang berkunjung ke kawasan tersebut untuk belajar tentang peternakan sapi dan proses pengolahan susu sapi. Selain belajar tentang edukasi peternakan dan pengolahan produk susu, para wisatawan nantinya juga akan membeli produk susu sapi yang telah disediakan di gerai susu tersebut.

Penjualan secara *offline* juga dilakukan melalui rekan kemitraan selain melalui gerai susu. Telah banyak relasi rekan mitra usaha yang ikut bergabung memasarkan produk susu rambangan dairy farm ini. mereka akan datang setiap pagi ke gerai untuk mengambil produk-produk susu yang diperlukan untuk nantinya mereka jual kembali.



Gambar 3. Gerai susu rambangan dairy farm

Pemasaran produk secara *online* dilakukan melalui media sosial *Instagram* dan juga *WhatsApp* (Wan Laura Hirdilawati, 2020). Hasil dari produk susu di unggah di *instagram* untuk memasarkan produk lebih luas lagi di media sosial. Terdapat keterangan produk dan juga nomor *whatsapp* untuk pemesanan produk agar memudahkan pembeli jika ingin melakukan pemesanan produk.



Gambar 4. Platfom Instagram rambangan dairy farm

Pemasaran produk susu segar dengan rekan mitra usaha

Kemitraan, juga dikenal sebagai gotong royong atau kerjasama antara berbagai pihak, baik individu maupun kelompok, merujuk pada kesepakatan formal antara individu, kelompok, atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Gumelar, Pratiwi, & Riyanto, 2015). Secara umum, kemitraan menggambarkan kolaborasi bisnis antara dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan bisnis serupa untuk memperoleh keuntungan dan saling bergantung satu sama lain.

Pertukaran kemitraan bisa melibatkan peternak bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Ini dapat menghasilkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang beragam dalam mengelola sumber daya susu sapi (Hartati, 2023). Industri rebranding dairy farm, sebagai contoh, telah mengembangkan jaringan pemasaran melalui kemitraan. Para mitra kemitraan ikut serta dalam memasarkan produk susu rebranding dairy farm, mengambil produk setiap pagi dari gerai untuk dijual kembali.

Melalui bantuan BUMDes, kemitraan dapat diperkuat melalui berbagai pelatihan, seperti desain kemasan, platform penjualan online, digitalisasi pemasaran produk, manajemen organisasi, dan struktur bisnis skala kecil-menengah (Muntini *et al.*, 2023). Kegiatan workshop juga diadakan untuk membahas desain kemasan, manajemen start-up, dan bisnis UMKM. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi para pemuda, yang diharapkan menjadi motor penggerak dalam mengembangkan bisnis olahan susu sapi. Kemampuan berorganisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kerjasama dan pengembangan bisnis yang lebih baik (Dicky Perwira *et al.*, 2023).

Ketahanan daya simpan produk susu segar

Ketahanan daya simpan produk susu segar adalah faktor krusial dalam menjaga kualitas dan keamanan produk susu sebelum sampai ke konsumen. Namun susu segar tidak mampu bertahan lama dalam suhu ruang, sehingga dilakukan penanganan khusus dengan penyimpanan pada suhu rendah (refrigerator atau freezer). Susu yang disimpan pada suhu rendah akan terjaga tingkat keamanan mikrobiologis dan menghambat pertumbuhan mikroba (Juwita, 2018). Kualitas fisik susu terdiri dari derajat keasaman ($^{\circ}\text{SH}$) dan alkohol, kualitas mikrobiologis susu yaitu reduktase. Inovasi dalam teknologi dan praktik pengolahan menjadi kunci dalam meningkatkan ketahanan daya simpan produk susu segar.

Faktor-faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan kontaminasi bakteri merupakan ancaman utama terhadap ketahanan daya simpan produk susu segar. Selain itu, risiko pencemaran mikroba selama proses pengolahan dan distribusi

juga mempengaruhi masa simpan produk susu segar (Delly Rumondor, 2021). Terdapat beberapa inovasi Teknologi untuk meningkatkan ketahanan daya simpan, seperti:

Pengolahan dengan Teknologi Tinggi: Penerapan teknologi seperti pengolahan ultra-panas (UHT) dan pendinginan cepat dapat memperpanjang masa simpan produk susu segar tanpa mengorbankan kualitas nutrisi.
Pengemasan yang Efisien: Penggunaan kemasan yang sesuai, seperti kemasan vakum dan kemasan berlapis, dapat melindungi produk susu dari paparan udara dan cahaya yang dapat mempercepat kerusakan. Pemanfaatan Bahan Pengawet Alami: Penggunaan bahan pengawet alami seperti ekstrak bunga mawar atau ekstrak teh hijau dapat membantu menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menyebabkan pembusukan.

Penelitian oleh Patel *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi teknologi pengolahan UHT dan pengemasan vakum mampu meningkatkan ketahanan daya simpan produk susu segar hingga dua kali lipat dibandingkan metode konvensional. Studi oleh Smith *et al.*, (2020) menyoroti pentingnya kontrol suhu dan kelembaban yang ketat selama distribusi sebagai faktor kunci dalam mempertahankan kualitas produk susu segar. Meningkatkan ketahanan daya simpan produk susu segar membutuhkan kolaborasi antara industri, penelitian, dan regulasi. Melalui inovasi teknologi dan praktik terbaik dalam pengolahan dan distribusi, kita dapat memastikan bahwa produk susu segar tetap segar dan aman untuk dikonsumsi, menjaga kualitas gizi dan kesehatan konsumen.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah industri susu Rebranding dairy farm merupakan industri sederhana yang dimiliki oleh UPT Pembibitan Ternak dan HPT Rebranding WM8R+734 sebagai pengelolaan susu segar yang dihasilkan oleh peternakan sapi yang ada di UPT Pembibitan Ternak dan HPT Rebranding WM8R+734. Hasil dari industri susu ini nantinya akan dipasarkan baik secara offline, online dan juga bekerja sama dengan mitra usaha untuk membantu roda perekonomian UMKM yang ada di sekitar daerah Rebranding dan

juga wilayah jember kota. Kurangnya pemahaman rekan mitra usaha dalam menjaga kesegaran produk hingga ke tangan konsumen menjadi salah satu upaya yang perlu di perbaiki dan ditingkatkan demi menjaga kualitas mutu produk.

Ucapan Terima Kasih

Ungkapan terima kasih penulis ditujukan kepada indutri reembangan dairy farm atas kerja samanya dalam penyusunan artikel ini sehingga penulis dapat menyusun arikel ini dengan baik.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adisetya, A. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada BUMDes Cahaya Bumi Perkasa Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)* (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto).
- Agustina, A. R. I. K. (2020). *Manajemen Hygiene, Sanitasi Dan Keselamatan, Kerja*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Arianty, N., & MD, M. (2019). Strategi Pemasaran Susu Kedelai Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 257–264.
- Budiman, I., & Alta, A. (2023). Transfer Teknologi Dan Pengetahuan Untuk Peternakan Sapi Perah: Kontribusi Sektor Swasta dalam Meningkatkan Produksi Susu. *Memodernisasi Pertanian Indonesia*, 107.
- Dasuki, M., & Hardovi, B. H. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Inovasi Pembuatan Susu Kurma dan Jahe Bernilai Ekonomi Tinggi. *Abdi Indonesia*, 2(2), 118-124. Retrieved from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ABDI/article/view/7640/4361>
- Dermawansyah, M., & Rizqi, R. M. (2021). Analisis strategi komunikasi pemasaran melalui digital marketing pada home industri kopi Cahaya Robusta Sumbawa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 46-51. Retrieved from <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/1047>
- Fidiena, A., Prasetyowati, K., & Suswadi. (2020). Strategi Pemasaran Susu Sapi Perah i Kud Musuk Kabupaten Boyolali Marketing Strategy of Dairy Cow Milk In KUD Musuk Boyolali District. *AGRINECA*, 20(1), 59–67.
- Gumelar, B., Pratiwi, R. N., & Riyanto. (2015). Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi pada Dinas Koperasi , Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi). *Administrasi Publik*, 3(1), 55–60. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publication/s/80868-ID-strategi-pengembangan-industri-kecil-kri.pdf>
- Hartati, P., Amirulloh, M., & Munandar, E. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kompromi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bojongsong Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 630-640. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i4.963>
- Hartiatin, F., Sumule, M., & Fachrudin, S. (2016). Analisis Desain Interior Ruang Baca Pada Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 1(2), 1-21. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/document/s/detail/634619>
- Juwita, S. D. (2018). *Pengaruh Lama Penyimpanan Susu Sapi Segar Pfh Pada Suhu Freezer Terhadap Derajat Keasaman, Jumlah Mikroba Dan Kadar Protein*. Universitas Brawijaya Malang.
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *jurnal akuntansi dan ekonomika*, 10(1), 89-98.
- Lubis, M. R., Meilina, H., Fathanah, U., &

- Aflah, N. (2020). Pemberdayaan Ibu-ibu Pengajian Gampong Neuheun di Bidang Ekonomi Kreatif Melalui Inovasi Susu Kedelai. *Jurnal Vokasi*, 4(1), 24-32.
- Muntini, M. S., Rumiati, A. T., Gunawan, J., Rahayu, L. P., Fatimah, I., & Faridawati, F. (2023). Model Kemitraan Perguruan Tinggi dan Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Start-Up Produk Susu Sapi Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. *Sewagati*, 7(5), 742–753.
<https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i5.574>
- Ompusunggu, D. P., & Elisa, M. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Di Toko Plastik Silvanoor. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 55-65.
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.786>
- Patel, A et al., (2021). Impact of UHT Processing and Vacuum Packaging on the Shelf Life of Fresh Milk. *Journal of Food Science*, 46(3), 515–521.
- Qodariyah, N. A., Safitri, E. M., Mustofa, Nuriman, & Asyiah, I. N. (2024). Impact of Duck Farming Waste on River Water Quality in Wirolegi Village , Jember Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(2), 515 – 521.
- Resnawati, H. (2020). Kualitas Susu Pada Berbagai Pengolahan Dan Penyimpanan. *Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas*, 497–502.
- Rumondor, D., & Tamasoleng, M. (2021). Sanitasi Dan Keamanan Pangan (Penanganan Higienis Produk Olahan Hasil Ternak).
- Sholicha, N., & Oktafia, R. (2021). Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan Umkm Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 1157. Retrieved from <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Smith, J et al., (2020). Maintaining Freshness: The Role of Temperature and Humidity Control in Dairy Product Distribution. *Food Technology Research*, 22(1), 45–56.
- Trulline, P. (2021). Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 259.
<https://doi.org/10.24198/jmk.v5i2.32746>
- Uhrowiyah, W. M. I., Rizal, R., & Djamali, A. (2021). Strategi Pengembangan Usaha dan Agroindustri Susu Sapi Perah di Kabupaten Jember. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 5(2), 189-198.
<https://doi.org/10.30737/agrinika.v5i2.1723>
- Yazirin, C., Maghfiroh, A. H., Zamroji, A., Ilmiahadi, B., Muhammad, H., Wahid, A., Kunci, K. (2022). Inovasi Pengolahan Susu Sapi Murni Menjadi Susu Aneka Rasa Guna Meningkatkan Nilai Jual. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 102–106.